

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Jurnal terkait

No	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh edukasi menggunakan booklet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi disalah satu klinik di daerah Sidareja (Indriastuti et al., 2021)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan crosssectional dengan pendekatan observasi	Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil pada penelitian tersebut adalah ada pengaruh pemberian booklet terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi	1. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan dengan hasil yang digunakan sama, yaitu pemberian pengetahuan menggunakan media booklet	1. Variabel terikat, pada penellitian sebelumnya membahas tentang kepatuhan, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pengetahuan. 2. Pendekatan yang dilakukan sebelumnya adalah pendekatan deskriptif
2.	Pengaruh pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Kecema-san Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas OEPI Wilayah Kerja Kota Kupang. (Panti et al., 2020)	Metode penelitian pada penelitian ini menguanak metode kuantitatif, dengan pendekatan cros sectionnal dengan menggunakan metode survei menggunakan kuisioner	Hasil penelitian ini adalah terdapat hubu-ngan antara tingkat pengeta-huan dengan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi. Hal tersebut terbukti setelah diadakannya kuisioner sebelum dan sesudah diperikannya PENKES menggunakan media booklet	Persamaan penelitian sebelumnya dan sekarang adalah 1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kepaa penderita Hipertensi dengan menggunakan media booklet 2. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kuantitatif dengab metode survei dan menggunakan kuisioner	Perbedaan penelitian sebelum-nya dan saat ini adalah : Variabel terikat yang digunakan, penelitian sebelumnya variable bebasnya adalah tentang tingkat kecemasan sedangkan untuk variable terikat penelitian saat ini adalah tingkat pengeta-huan.

<p>3. Pengaruh edukasi hipertensi menggunakan media booklet terhadap perilaku self management pada pasien hipertensi di wilayah puskesmas Baloweri Kediri. (Wahyuni, 2020)</p>	<p>Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan metode survei, menggunakan kuisisioner dengan menggunakan pendekatan observasi</p>	<p>Dalam penelitian ini didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media booklet terhadap perilaku self management pada pasien hipertensi di puskesmas Baloweri Kediri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui efektivitas booklet hipertensi 2. Bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan 3. Menggunakan desain penelitian dengan pre dan postes 4. Variabel bebas yang digunakan sama, yaitu pemberian pengetahuan menggunakan booklet 	<p>Kriteria sample yang digunakan menggunakan beberapa kriteria dan dibagi menjadi beberapa kelompok, sedangkan untuk penelitian saat ini tidak ada kriteria khusus</p>
<p>4. Pengaruh program edukasi terhadap manajemen hipertensi (Kurniawan et all., 2020)</p>	<p>Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan kuisisioner</p>	<p>Terdapat peningkatan pola hidup yang mengarah ke pola hidup yang lebih sehat bagi responden</p>	<p>Menggunakan kuisisioner sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan selama sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi</p>	<p>Pada penelitian Ini lebih memfokuskan kepada pola hidup yang sehat untuk pasien hipertensi, sedangkan untuk penelitian saat ini untuk mengetahui efektivitas dari booklet dibandingkan ceramah</p>
<p>5. Pengaruh booklet pendidikan pasien dan ‘pelacak’ BP pada pengetahuan hipertensi sebuah uji coba terkontrol secara acak (Dawes, et all., 2011)</p>	<p>Kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner dan pendekatan cross section-nal</p>	<p>Sebagian besar responden sudah mengetahui secara mendasar tentang hipertensi tetapi tidak mengetahui cara penanganannya Ketika terjadi hipertensi emergency</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan media booklet untuk edukasi pendidikan 2. Sama-sama ingin mengetahui pengaruh edukasi booklet hipertensi terhadap pengetahuan 	<p>Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan dokter ahli untuk memberikan edukasi yang maksimal.</p>

B. Landasan Teori

1. Hipertensi

Salah satu kondisi yang disebut sebagai "Silent Killer" adalah hipertensi, yang dapat menyebabkan penyakit-penyakit besar yang dapat membahayakan kesehatan dan kehidupan seseorang, antara lain stroke, penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, dan kondisi serius lainnya, bagi pasien hipertensi menerapkan self management dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan perilaku, sikap, dan pengetahuan media pembelajarana seperti media ceramah, booklet, video, dan lainnya (Indriastuti et al., 2021)

Hipertensi adalah terjadinya ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih besar dari 90 mmHg, hipertensi ditangani secara nonfarmakologis dengan melakukan perubahan gaya hidup, seperti menurunkan berat badan, melakukan olahraga teratur, mengurangi konsumsi garam, dan berhenti merokok. atau tidak mengkonsumsi alcohol, dan tidak atau berhenti merokok, sedangkan Penggunaan obat-obatan dari kelas antihipertensi, seperti diuretik, penghambat enzim pengubah angiotensin (ACEI), penghambat saluran kalsium, dan penghambat reseptor sentral, merupakan komponen terapi farmakologis pengobatan bagi penyakit hipertensi dengan patuh minum obat yang telah diresepkan dengan dikonsumsi secara patuh (Indriastuti et al., 2021).

Penderita hipertensi akan mendapatkan tanda gejala yang berbeda-beda, diantaranya seperti takikardia, telinga berdenging, kelelahan, sakit kepala di leher, vertigo, dan pusing. Penyebab utama hipertensi di era saat ini adalah modifikasi gaya hidup, seperti mengonsumsi fastfood, kurangnya melakukan aktivitas, kurangnya berolahraga, penyakit ini dapat terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang (Rahmawati et al., 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2013), hingga 74,5 juta orang dapat menderita hipertensi pada tahun 2025, dengan tingkat prevalensi diperkirakan mencapai hingga 29 persen akan mengalami hipertensi pada usia di atas 20 tahun, dan tidak terdeteksi factor pencetusnya (Rahmawati et al., 2020). Sebanyak 8 juta penduduk di dunia yang menderita hipertensi meninggal dunia, hal tersebut dikarenakan tidak diketahui penyebab hipertensi sejak dini, dan dari data tersebut, sebanyak 1,5 juta diantaranya terjadi di Asia Tenggara (Rahmawati et al., 2020)

Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti usia, kelebihan berat badan atau obesitas, mengonsumsi minuman beralkohol, adanya riwayat keluarga yang memiliki hipertensi, mengonsumsi makanan dengan kadar garam yang tinggi (Lu et al., 2015). Mengonsumsi makanan dengan tinggi kolesterol, makanan yang mengandung penyedap rasa (MSG), serta olahan susu yang dapat memicu terjadinya hipertensi, makanan yang memiliki kadar garam tinggi dapat menyebabkan resistensi tahanan perifer dan kenaikan tekanan darah (Putri, 2020).

2. Hipertensi Emergency

Hipertensi emergency dapat didefinisikan Ketika terjadi peningkatan yang signifikan dalam tekanan darah (BP) (180/120 mmHg) dan dengan terjadinya Tindakan yang perlu dilakukan jika terjadi hipertensi emergensi adalah dengan segera menurunkan tekanan darah dengan pemberian obat antihipertensi. Organ sasaran yang dimaksud adalah jantung, otak, dan ginjal (parental), dengan memberikan obat tersebut menggunakan dosis tertentu maka akan terjadi proses penurunan tekanan darah pada hipertensi emergency dalam waktu 24-48 jam, kondisi kerusakan organ target dapat bersifat progresif, organ target tersebut diantaranya adalah perubahan kondisi neurologis, infark serebral (kerusakan otak), perdarahan intrakranial (perdarahan otak), iskemia atau infark miokard (serangan jantung), ventrikel kiri akut, edema, penyakit paru akut, diseksi aorta, insufisiensi ginjal, dan eklampsia (kehamilan dengan tekanan darah tinggi) (Prasetya & Chanif, 2020).

Hipertensi emergency merupakan penyakit yang harus ditangani segera (dalam 1 jam) dengan cara menurunkan tekanan darahnya, dengan target penurunan tekanan darah mencapai 20-25% atau tekanan darah diastolic 110-115 mmHg, Penurunan tekanan darah yang terlalu cepat dan ekstrim tidak disarankan karena dapat mempengaruhi aliran darah ke organ target, tetapi jika dalam waktu satu jam dapat dicapai dan keadaan pasien stabil, penurunan tekanan darah berikutnya dilakukan dalam waktu 12 sampai 24 jam. Obat orang tua yang bekerja cepat, mudah

dititrasi, dan memiliki sedikit efek samping adalah pilihan yang efektif untuk situasi hipertensi; obat-obatan adalah obat yang telah disesuaikan dengan kondisi pasien atau penyakit penyerta (jika ada) (Loekman, 2016).

Penanganan bagi penderita hipertensi emergency yaitu dengan modifikasi gaya hidup, seperti menjaga asupan makanan yang rendah natrium klorida (garam), asupan garam maksimal 4gram perhari (seharusnya 1,5-3,8 gram/hari), dianjurkan untuk makan makanan yang kaya serat, rendah lemak, dan mengandung kolesterol, menurunkan berat badan, dan menukar makanan cepat saji atau makanan yang tidak sehat dengan makanan yang sehat, tidak mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, rutin berolahraga selama 30-60 menit sebanyak 3x dalam seminggu, hal tersebut dapat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, hindari rokok dan juga alcohol, perbanyak minum air putih, gaya hidup yang baik bermanfaat untuk menurunkan kemungkinan terkena penyakit kardiovaskuler, diabetesmelitus, obesitas (Rahmawati et al., 2020).

3. Pengetahuan

Pengetahuan adalah area kunci dalam proses pengembangan perilaku terbuka. Pengetahuan adalah sesuatu yang muncul melalui rasa ingin tahu melalui proses indera, terutama pada mata dan telinga pada suatu objek tertentu. (Suntara et al., 2021). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahunya seseorang

terhadap suatu objek melalui Selama proses sensorik, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan semuanya digunakan. tersebut maka menghasilkan pengetahuan, yang kemudian akan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek, pengetahuan Sebagian besar didapatkan oleh seseorang melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (Tarigan et al., 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor Pendidikan yang memiliki hubungan yang sangat erat, Meskipun diyakini bahwa peningkatan pendidikan akan mengarah pada basis pengetahuan yang lebih luas, ini tidak berarti bahwa mereka yang berpendidikan lebih rendah memiliki informasi yang unggul dimiliki pun mutlak Perolehan pengetahuan bukan semata-mata hasil pendidikan formal; bisa juga melalui pendidikan nonformal. Pengetahuan tentang suatu objek memiliki dua sisi, positif dan negatif dan negative, aspek tersebut dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang, apabila pengetahuan yang diperoleh berobjek positif maka sikap yang diterapkan juga positif, begitu pula sebaliknya. (Tarigan et al., 2018)

Menurut Tarigan et al (2018), pengetahuan seseorang secara garis besar mempunyai enam tingkatan berbeda, yaitu :

- a. Tahu (Know) Mengetahui adalah tingkat paling rendah untuk mengukur pengetahuan orang terhadap suatu objek yang telah dipelajari, yaitu mampu menyebutkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sebagainya. Diartikan sebagai

mengingat kembali memori yang sudah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan telah dipelajari atau diterima oleh suatu stimulus.

- b. Memahami (Comprehention) Orang yang telah memahami objek dan materi kemudian harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, memprediksi objek, dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya. Memahami suatu objek lebih dari sekadar mengetahuinya dan mampu menyebutkannya. Termasuk juga mampu menginterpretasikan objek-objek yang sudah mereka ketahui dengan benar.
- c. Aplikasi (Application) Jika seseorang dapat memanfaatkan atau menerapkan konsep yang diinginkan setelah memahami hal yang dipermasalahkan, itu dianggap sebagai aplikasi.
- d. Analisis (Analysis) adalah Ketika seseorang dapat membedakan, memisahkan, dan mengelompokkan objek-objek yang bersangkutan, maka dapat dikatakan bahwa mereka telah mencapai tahap ini dalam kapasitasnya untuk menggambarkan atau memisahkan komponen-komponen suatu objek dan kemudian menentukan hubungannya satu sama lain dalam suatu masalah yang diketahui.
- e. Sintesis (Synthesis) sintesis adalah kemampuan seseorang untuk memadatkan atau menghubungkan secara logis pengetahuan yang telah dimilikinya, atau kemampuan untuk menyusun rumusan yang sudah ada sebelumnya.

- f. Evaluasi (Evaluation) adalah kapasitas untuk mempertahankan atau menyelidiki item tertentu berdasarkan seperangkat kriteria

4. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan metode pendidikan yang dapat dilakukan sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat guna mencegah berbagai masalah kesehatan yang muncul, penyampaian pesan dalam pendidikan kesehatan dilakukan secara terus menerus untuk merubah perilaku kesehatan, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk dapat menjaga hidup sehat dengan baik. mampu merawat diri sendiri, orang lain, dan mendapatkan bantuan medis jika mereka sakit (Ulya & Iskandar, 2017).

(Ulya & Iskandar, 2017) sasaran Pendidikan Kesehatan ada tiga yaitu :

- a. Sasaran primer

Berkonsentrasi pada semua tingkat masyarakat, tergantung pada masalah.

- b. Sasaran sekunder

Tujuan sekunder bergantung pada individu yang memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan di komunitas mereka.

- c. Sasaran tersier

Berkonsentrasi pada pengambil keputusan yang semakin rumit di semua tingkat pemerintahan, dari desa, kecamatan, kabupaten,

hingga provinsi (Ulya & Iskandar, 2017). Masyarakat dapat menerima pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai pendekatan, antara lain:

1) Metode Pendidikan individual

Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan Pendekatan penyampaian pendidikan kesehatan ini diperkirakan akan lebih dapat dipahami dan efektif karena setiap masalah kesehatan yang terjadi memiliki penyebab yang unik bagi setiap individu.

2) Metode Pendidikan kelompok

Penggunaan Pendidikan ada dua macam yaitu :

a) Kelompok besar

Grup ini memiliki lebih dari 15 anggota dan dapat menggunakan teknik berikut:

1. Ceramah

Metode ini efektif baik untuk target pendidikan tinggi maupun rendah dan sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi yang bermanfaat secara umum. Ini melibatkan penyampaian informasi baik secara verbal maupun visual, diikuti dengan sesi tanya jawab dan penambahan informasi tambahan melalui gambar. Secara umum, teknik ceramah memiliki keunggulan yaitu terjangkau, lugas, dan memiliki banyak sasaran.

2. Seminar

Hanya mereka yang berpendidikan menengah atas yang dapat memperoleh manfaat dari pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui seminar, yang memberikan informasi dari berbagai pakar tentang masalah-masalah masyarakat yang mendesak.

b) Kelompok kecil

Ada lebih sedikit orang dalam kategori ini dari pada kelompok besar atau berjumlah kurang dari 15 peserta, dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Diskusi kelompok

Merupakan pertukaran pendapat antar anggota

2. Curah pendapat

adalah prosedur yang memungkinkan semua peserta untuk mengekspresikan perspektif mereka pada pertanyaan yang diajukan sebelum menanggapi sudut pandang satu sama lain. satu sama lain agar terjadi sebuah proses diskusi.

5. Media Pendidikan Kesehatan

Media Pendidikan Kesehatan sukses di semua tingkat masyarakat, yang berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan inovasi atau perubahan, dengan menggunakan media Pendidikan Kesehatan maka akan mempermudah dan akan semakin menarik audience yang mengikuti

kegiatan Pendidikan Kesehatan, media Pendidikan Kesehatan yang dapat digunakan seperti media masa, ceramah, pidato, majalah, koran spanduk, poster, booklet (Ulya & Iskandar, 2017).

a. Efektivitas Booklet

b. Karena desainnya yang sederhana dan banyak warna dan gambar, buklet kombinasi buku dan selebaran dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian audiens. Selain itu, mereka dapat dibaca kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pertumbuhan pengetahuan yang konstan, Buklet adalah media seperti buku untuk mendistribusikan pesan kesehatan yang mencakup konten tertulis dan visual (Putri, 2020). Buklet adalah buku kompak dengan tidak lebih dari 24 halaman, dan ukurannya berkisar antara 8 hingga 13 cm. Isinya harus jelas, tegas, dan mudah dipahami (Goldman, Ian. & Pabari, 2021).

c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ebu & Bangkalan, (2018) media booklet dirasa cukup Berdasarkan hasil analisis univariat, rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8,03 pada pretest menjadi 13,50 pada posttest, menunjukkan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi tentang informasi hipertensi untuk pasien hipertensi. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buklet untuk menyampaikan pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan audiens (Panti et al., 2020).

d. Booklet hipertensi emergency adalah buku saku yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan ilmu dan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi, dimana booklet hipertensi ini berisi tentang pengertian tentang hipertensi dan hipertensi emergency secara umum, factor resiko dari hipertensi, penyebab hipertensi emergency, cara penangan hipertensi dan hipertensi emergency, pengobatan, komplikasi, dan pedoman untuk hidup sehat bagi pasien hipertensi agar terhindar dari hipertensi emergency.

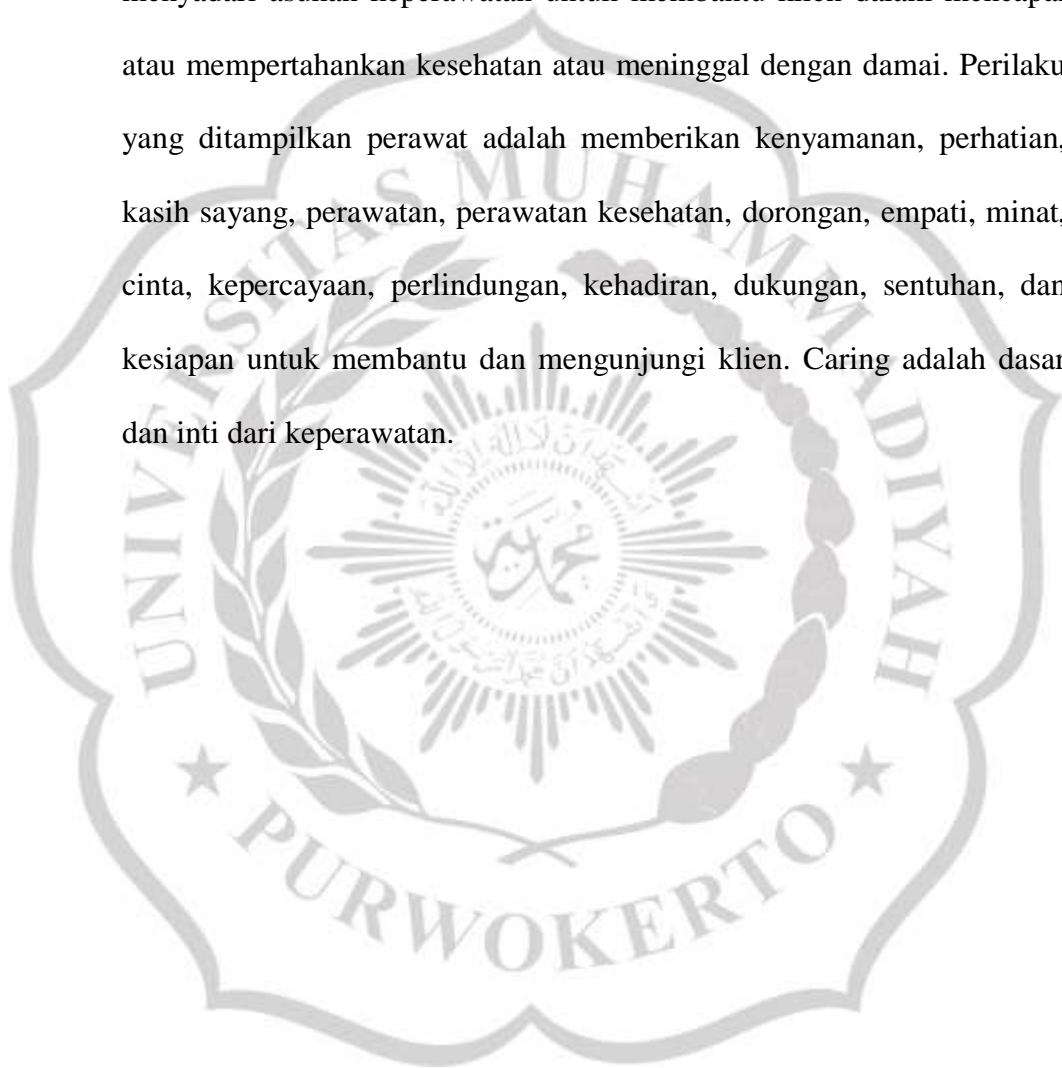
6. Teori Keperawatan berhubungan dengan pengetahuan

Filosofi keperawatan adalah humanisme, holisme, dan kepedulian, menjadikannya jenis layanan kesehatan yang berbeda dan berbeda dari yang ditawarkan oleh dokter atau profesi kesehatan lainnya (Simanjuntak, 2019). Perawat harus mewaspadaai asuhan karena keperawatan merupakan profesi yang sangat menekankan pada sikap “care”, atau kepedulian dan kasih sayang terhadap pelanggan. Untuk membantu pasien mencapai atau mempertahankan kesehatan atau meninggal dengan tenang, perawat harus mengutamakan kasih sayang dalam semua aspek praktik keperawatan (Simanjuntak, 2019).

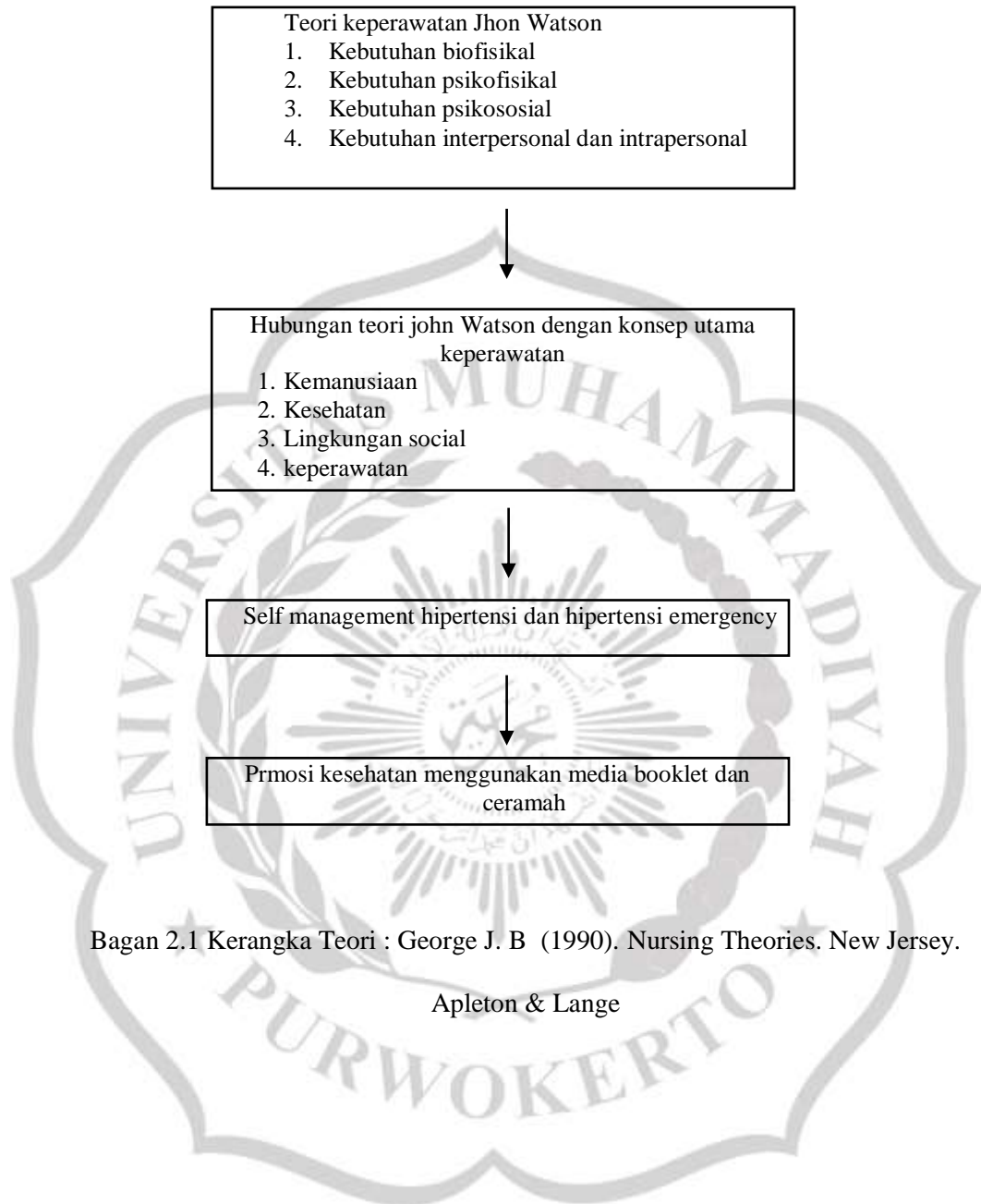
Caring menurut Iii (2017), adalah praktik keperawatan inti di mana perawat berusaha untuk memberikan perawatan yang lebih baik kepada klien. Komponen utama dari caring adalah pengetahuan, perubahan ritmis (belajar dari pengalaman), kesabaran, kejujuran, kepercayaan, kerendahan hati, harapan, dan keberanian. Selain itu, perilaku peduli

untuk klien memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain, mempercepat penyembuhan, dan mempromosikan penyembuhan fisik, serta menimbulkan rasa lebih nyaman.

Firmansyah et al., (2019) Jhon Watson Seorang perawat harus menyadari asuhan keperawatan untuk membantu klien dalam mencapai atau mempertahankan kesehatan atau meninggal dengan damai. Perilaku yang ditampilkan perawat adalah memberikan kenyamanan, perhatian, kasih sayang, perawatan, perawatan kesehatan, dorongan, empati, minat, cinta, kepercayaan, perlindungan, kehadiran, dukungan, sentuhan, dan kesiapan untuk membantu dan mengunjungi klien. Caring adalah dasar dan inti dari keperawatan.



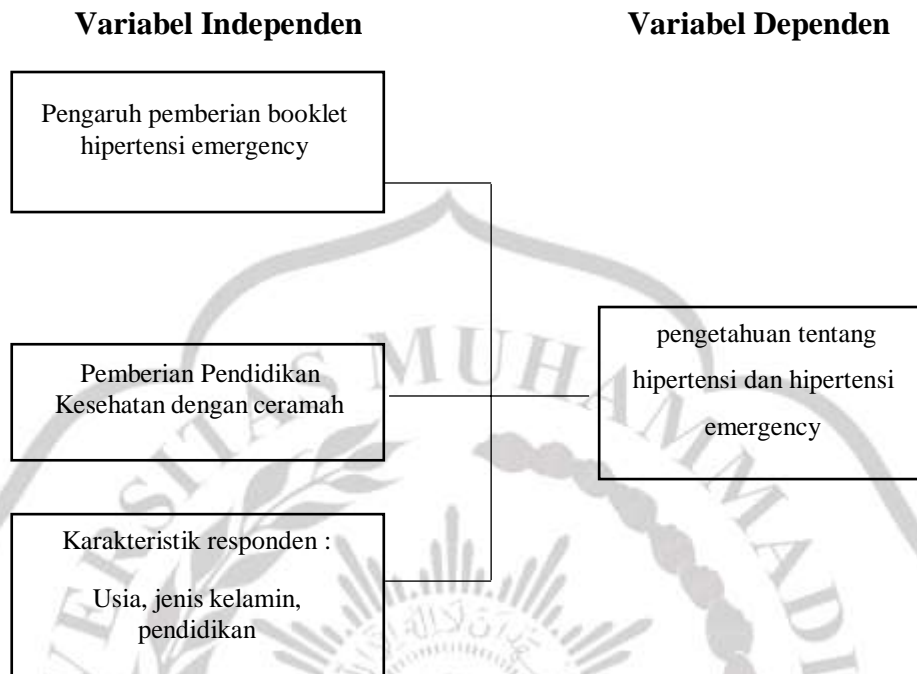
C. Kerangka Teori Penelitian



Bagan 2.1 Kerangka Teori : George J. B (1990). Nursing Theories. New Jersey.

Apleton & Lange

D. Kerangka konsep penelitian



Bagan 2.2 Kerangka konsep penelitian

E. Hipotesis

Menurut Goldman, Ian. and Pabari, (2021). Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah penelitian seperti yang telah dirumuskan. Hipotesis penelitian, yang didasarkan pada bagaimana kerangka tersebut dijelaskan, adalah :

Ha : Terdapat perbedaan hasil pengetahuan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan menggunakan ceramah

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil pengetahuan antara pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan menggunakan ceramah